



Perawatan Bibit Tanaman Jambu Kristal Putih Askaculture

Jenis Bibit Tanaman Jambu Biji | Pengunggah Admin | Tanggal Unggah 07 September 2024

Sejarah Singkat Jambu Kristal Putih

Jambu Kristal Putih berasal dari Taiwan dan mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2000-an. Buah ini merupakan hasil persilangan jambu biji yang dilakukan oleh para ahli hortikultura di Taiwan untuk menghasilkan varietas unggul dengan biji lebih sedikit dan daging buah yang lebih renyah serta manis.

Jambu Kristal pertama kali diperkenalkan sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia dan telah berkembang pesat di beberapa wilayah, terutama di Jawa Barat dan Bengkulu. Tanaman ini cocok ditanam di daerah beriklim tropis dengan ketinggian antara 5 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut dan curah hujan yang tinggi



Penjelasan Jambu Kristal Putih

Varietas jambu kristal merupakan salah satu kultivar jambu biji (*Psidium guajava* L.) yang dikenal dengan buah tanpa biji atau hanya sedikit biji, memiliki daging buah yang tebal, dan rasa yang manis segar. Penelitian mengenai pertumbuhan bibit jambu kristal menunjukkan bahwa penggunaan media tanam yang berbeda, seperti campuran tanah dan limbah baglog jamur, mempengaruhi pertumbuhan bibit, termasuk jumlah daun, tunas, dan diameter batang. Namun, jenis mikroorganisme lokal (MOL) yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bibit

Persiapan Media Tanam Jambu Kristal Putih

1. Pemilihan Media Tanam

Media tanam yang ideal harus memenuhi kebutuhan nutrisi dan memiliki drainase yang baik. Gunakan campuran tanah yang subur, gembur, dan mudah menyerap air. Kombinasi yang umum digunakan adalah tanah, sekam bakar, dan pupuk organik (kompos atau pupuk kandang) dengan perbandingan 2:1:1.

- Contoh: Campuran tanah, sekam bakar, dan kompos untuk memastikan tanah memiliki aerasi yang baik dan cukup unsur hara untuk mendukung pertumbuhan bibit.

2. Sterilisasi Media

Sterilisasi media tanam penting untuk mencegah hama dan penyakit yang dapat menyerang bibit jambu kristal. Media dapat disterilkan dengan dua cara:

- Pengukusan: Kukus media tanam (campuran tanah) pada suhu 70-100°C selama 30 menit.
- Penjemuran: Jemur media di bawah sinar matahari langsung selama 2-3 hari, pastikan media diaduk secara merata agar seluruh bagian terkena panas.
- Contoh: Pengukusan tanah dalam drum besar selama setengah jam untuk membunuh patogen seperti bakteri atau jamur yang mungkin terdapat di dalam tanah.

3. Pemberian Nutrisi Awal

Bibit memerlukan nutrisi awal yang cukup. Pupuk organik (kompos atau pupuk kandang matang) harus dicampur ke dalam media tanam sebelum penanaman. Pupuk ini akan memberikan unsur hara dasar seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang dibutuhkan bibit untuk tumbuh kuat. Sebagai tambahan, pupuk kimia ringan seperti NPK 16-16-16 bisa digunakan dengan dosis ringan.

- Contoh: Sebelum penanaman, campurkan 1 bagian pupuk kandang matang ke dalam 10 bagian tanah sebagai nutrisi awal, lalu tambahkan pupuk NPK dosis rendah (5 gram per polibag).

Kesimpulan

Proses persiapan media tanam yang benar sangat penting untuk memastikan bibit jambu kristal putih dapat tumbuh dengan baik. Pemilihan media yang tepat, sterilisasi yang memadai, dan pemberian nutrisi awal adalah kunci untuk bibit yang sehat dan kuat.

Penanaman Bibit Jambu Kristal Putih

Penanaman Bibit Jambu Kristal Putih, yang meliputi Pemilihan Wadah, Penanaman, dan Penyiraman Awal:

1. Pemilihan Wadah

Wadah yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bibit. Wadah yang ideal harus memiliki ukuran dan drainase yang tepat:

- Ukuran: Gunakan pot atau polibag berukuran 30-40 cm untuk memberikan ruang bagi akar tumbuh dengan leluasa.
- Drainase: Pastikan wadah memiliki lubang drainase agar air tidak menggenang dan merusak akar.
- Material: Pilih wadah yang tahan lama dan tidak mudah rusak oleh cuaca, misalnya pot plastik atau polibag tahan UV.

Contoh: Menggunakan pot plastik berdiameter 35 cm dengan 5-6 lubang drainase untuk menanam bibit jambu kristal.

2. Penanaman

Penanaman bibit harus dilakukan dengan hati-hati agar akar bibit tidak rusak.

- Persiapan Lubang Tanam: Isi wadah dengan media tanam yang sudah disiapkan (campuran tanah, pupuk organik, sekam).
- Penanaman Bibit: Buat lubang di media tanam sedalam 5-10 cm. Tempatkan bibit di tengah-tengah dengan posisi tegak, lalu tutup akar dengan media tanam secara perlahan. Jangan menekan media terlalu keras agar akar dapat berkembang dengan baik.
- Teknik Penanaman: Pastikan bibit ditanam dengan kedalaman yang cukup, yaitu hingga bagian bawah batangnya tepat di atas permukaan media. Hal ini akan memastikan bibit memiliki fondasi kuat.

Contoh: Menanam bibit jambu kristal dalam polibag, memastikan akar tersebar dengan baik, dan menutupnya dengan media tanam tanpa memadatkan terlalu keras.

3. Penyiraman Awal

Setelah penanaman, penting untuk memberikan penyiraman pertama yang tepat untuk membantu adaptasi bibit dengan media baru.

- Waktu Penyiraman: Siram bibit segera setelah ditanam untuk memastikan media lembap dan akar bisa menyerap air dengan baik. Penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari evaporasi berlebihan.
- Jumlah Air: Jangan terlalu banyak memberikan air pada penyiraman pertama. Pastikan air tidak menggenang, cukup untuk melembapkan seluruh media tanam. Gunakan air bersih

tanpa kandungan klorin atau bahan kimia berbahaya.

- Frekuensi: Setelah penyiraman pertama, lanjutkan penyiraman secara teratur setiap hari atau setiap 2 hari tergantung pada kelembapan media dan cuaca.

Contoh: Menyiram bibit jambu kristal dengan air bersih secara perlahan hingga air keluar dari lubang drainase, lalu mengecek media tanam agar tidak terlalu basah.

Kesimpulan:

Penanaman bibit jambu kristal membutuhkan perhatian khusus dalam memilih wadah yang baik, melakukan penanaman dengan teknik yang tepat, dan memastikan penyiraman awal yang cukup. Penanganan yang benar pada tahap ini sangat penting untuk keberhasilan bibit berkembang dengan sehat.

Perawatan Awal Jambu Kristal Putih

Perawatan Awal Bibit Jambu Kristal Putih, mencakup Penyiraman, Pencahayaan, dan Pengaturan Suhu:

1. Penyiraman

Pada tahap awal, penyiraman harus dilakukan secara teratur untuk menjaga kelembapan tanah, namun hindari genangan air yang dapat menyebabkan akar membusuk.

- Frekuensi: Penyiraman bisa dilakukan setiap pagi dan sore hari, tergantung pada kondisi cuaca dan media tanam.
- Jumlah Air: Gunakan air secukupnya untuk membasahi seluruh media, namun pastikan drainase berfungsi dengan baik untuk mencegah kelebihan air.

Contoh: Pada musim panas, bibit disiram dua kali sehari, namun di musim hujan penyiraman dikurangi atau dihentikan jika tanah sudah cukup lembap.

2. Pencahayaan

Jambu kristal membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk fotosintesis dan pertumbuhan optimal, namun pada masa awal, paparan cahaya langsung yang berlebihan dapat merusak daun muda.

- Intensitas Cahaya: Berikan pencahayaan tidak langsung atau teduh selama beberapa minggu pertama setelah penanaman.
- Durasi Cahaya: Pastikan bibit mendapatkan cahaya matahari selama 6-8 jam per hari, namun sebaiknya diletakkan di area yang sedikit terlindung.

Contoh: Meletakkan bibit di area yang mendapat sinar matahari pagi selama 3-4 jam, lalu memberikan naungan saat sinar matahari semakin terik di siang hari.

3. Pengaturan Suhu

Jambu kristal tumbuh optimal pada suhu hangat, sekitar 23-30°C. Bibit rentan terhadap suhu ekstrem, baik terlalu dingin maupun terlalu panas, yang dapat menghambat pertumbuhan.

- **Suhu Ideal:** Pertahankan suhu di sekitar bibit agar stabil, terutama pada malam hari saat suhu cenderung turun.
- **Perlindungan dari Suhu Ekstrem:** Jika suhu terlalu panas, gunakan pelindung seperti mulsa atau naungan. Pada suhu dingin, hindari meletakkan bibit di tempat terbuka yang terkena angin langsung.

Contoh: Pada hari yang sangat panas, gunakan mulsa jerami untuk menjaga kelembapan dan suhu tanah tetap stabil, serta hindari suhu ekstrem di malam hari dengan menempatkan bibit di dalam ruangan atau menggunakan penutup plastik.

Kesimpulan:

Perawatan awal bibit jambu kristal putih membutuhkan penyiraman yang cukup, pencahayaan yang baik, dan pengaturan suhu yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan bibit secara optimal. Penanganan yang tepat pada tahap ini akan menentukan keberhasilan pertumbuhan bibit di tahap berikutnya.

Perawatan Pertumbuhan Jambu Kristal Putih

Perawatan terhadap bibit jambu kristal putih mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Perawatan ini mencakup pemberian nutrisi, penyiangan, dan pemangkasan yang benar. Berikut penjelasan secara menyeluruh:

1. Pemberian Nutrisi pada Bibit Jambu Kristal Putih

Nutrisi adalah aspek penting untuk mendukung pertumbuhan bibit jambu kristal putih. Nutrisi yang tepat akan membantu bibit mendapatkan unsur hara yang dibutuhkan untuk berkembang dan menghasilkan buah yang berkualitas. Beberapa unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman jambu kristal putih meliputi nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), serta unsur mikro seperti magnesium, kalsium, dan besi.

a. Jenis Pupuk yang Digunakan

- **Pupuk Organik:** Untuk bibit jambu kristal putih, pemberian pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang sangat dianjurkan karena membantu memperbaiki struktur tanah dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan. Pupuk organik juga meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air dan menjaga kesehatan tanah secara keseluruhan.

- **Pupuk Anorganik (Kimia):** Pupuk NPK (Nitrogen, Fosfor, Kalium) adalah pupuk kimia yang sering digunakan.
 - **Nitrogen (N)** membantu pertumbuhan daun yang lebat dan hijau.
 - **Fosfor (P)** mendukung perkembangan akar dan memperkuat tanaman.
 - **Kalium (K)** membantu tanaman dalam menghasilkan bunga dan buah.

b. Frekuensi dan Cara Pemberian Pupuk

- **Bibit Jambu Muda (0-6 bulan):** Pada tahap ini, pupuk diberikan setiap 2-3 bulan sekali. Gunakan pupuk NPK dengan perbandingan 16-16-16 atau pupuk organik dengan dosis 1-2 kg per tanaman. Pupuk diberikan dengan cara menggali lubang sedalam 5-10 cm di sekeliling batang sejauh 20-30 cm dari pangkal batang, kemudian pupuk dimasukkan dan ditutup kembali dengan tanah.
- **Bibit yang Lebih Tua (> 6 bulan):** Setelah tanaman memasuki umur lebih dari 6 bulan, frekuensi pemberian pupuk bisa dikurangi menjadi 4-6 bulan sekali. Dosisnya juga dapat ditingkatkan menjadi 2-3 kg pupuk organik per tanaman. Pemberian pupuk dilakukan pada awal musim hujan dan akhir musim kemarau.

c. Pemberian Nutrisi Tambahan

Selain pupuk, pemberian nutrisi tambahan dalam bentuk pupuk daun atau hormon tumbuh juga bisa dilakukan untuk mendukung pertumbuhan daun dan tunas baru. Pupuk daun yang mengandung unsur mikro seperti boron dan magnesium bisa disemprotkan setiap 2 minggu sekali pada fase pertumbuhan aktif. Hormon tumbuh, seperti giberelin, juga dapat membantu mempercepat pertumbuhan bibit.

2. Penyiangan Bibit Jambu Kristal Putih

Penyiangan adalah proses membersihkan gulma atau tanaman liar yang tumbuh di sekitar bibit jambu kristal putih. Gulma yang dibiarkan tumbuh akan bersaing dengan bibit jambu dalam menyerap air, nutrisi, dan sinar matahari. Penyiangan yang teratur akan membantu menjaga tanah tetap gembur dan mengurangi serangan hama.

a. Frekuensi Penyiangan

Penyiangan sebaiknya dilakukan setiap 1-2 bulan sekali, tergantung pada kondisi pertumbuhan gulma. Jika gulma tumbuh cepat, frekuensi penyiangan dapat ditingkatkan.

b. Cara Melakukan Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma secara manual atau menggunakan cangkul kecil. Hati-hati agar tidak merusak akar tanaman jambu saat mencabut gulma. Sebaiknya lakukan penyiangan setelah hujan, karena tanah yang lembab mempermudah pencabutan gulma.

Setelah gulma dicabut, tanah di sekitar batang bibit juga dapat digemburkan untuk memastikan aerasi tanah yang baik.

c. Mulsa sebagai Pencegahan Gulma

Untuk mengurangi pertumbuhan gulma, penggunaan mulsa (penutup tanah) bisa menjadi solusi. Mulsa dari bahan organik seperti jerami atau daun-daunan kering dapat diletakkan di sekitar pangkal tanaman. Selain menekan pertumbuhan gulma, mulsa juga membantu menjaga kelembaban tanah dan menambah unsur hara saat mulsa terurai.

3. Pemangkasan Bibit Jambu Kristal Putih

Pemangkasan adalah teknik penting untuk menjaga bentuk tanaman dan mendorong pertumbuhan yang sehat. Bibit jambu kristal putih perlu dipangkas agar mendapatkan sinar matahari yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Pemangkasan juga mencegah pertumbuhan cabang yang tidak produktif dan memperkuat struktur tanaman.

a. Tujuan Pemangkasan

- **Meningkatkan Pencahayaan:** Pemangkasan cabang yang terlalu lebat akan membantu sinar matahari mencapai bagian dalam tanaman. Ini penting karena fotosintesis yang efisien membutuhkan pencahayaan yang baik.
- **Meningkatkan Sirkulasi Udara:** Sirkulasi udara yang baik mencegah kelembaban berlebihan, yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya jamur dan penyakit.
- **Mendorong Pertumbuhan Buah:** Pemangkasan pada bibit jambu kristal putih dilakukan untuk merangsang pertumbuhan cabang-cabang baru yang produktif, yang nantinya akan menjadi tempat munculnya bunga dan buah.

b. Jenis Pemangkasan

- **Pemangkasan Bentuk (Pembentukan Tajuk):** Pada tahap awal pertumbuhan, pemangkasan dilakukan untuk membentuk tajuk pohon. Pemangkasan ini dilakukan saat tanaman mencapai tinggi sekitar 50-70 cm. Pangkas ujung batang utama untuk merangsang pertumbuhan cabang lateral (samping). Pilih 3-4 cabang lateral yang sehat dan kuat untuk menjadi kerangka utama tanaman.
- **Pemangkasan Pemeliharaan:** Setelah tanaman mulai tumbuh lebih besar, pemangkasan pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk menghilangkan cabang-cabang yang kering, sakit, atau tidak produktif. Pemangkasan ini dilakukan setiap 3-6 bulan sekali.

- **Pemangkasan Produksi:** Pemangkasan ini dilakukan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan. Cabang-cabang yang terlalu rimbun dipotong agar tanaman dapat memfokuskan energinya untuk menghasilkan buah yang berkualitas. Pangkas juga tunas air yang tumbuh di pangkal tanaman, karena tunas ini tidak produktif dan hanya akan menyerap nutrisi.

c. Waktu Pemangkasan yang Tepat

Pemangkasan sebaiknya dilakukan saat tanaman tidak sedang berbunga atau berbuah, yakni pada awal musim hujan atau akhir musim kemarau. Pada saat ini, tanaman berada dalam fase dorman, sehingga pemangkasan tidak akan mengganggu pertumbuhan atau produksi buah.

d. Alat Pemangkasan

Gunakan gunting pangkas atau pisau tajam untuk melakukan pemangkasan. Pastikan alat yang digunakan bersih dan steril agar tidak menularkan penyakit pada tanaman. Setelah pemangkasan, bagian yang dipangkas sebaiknya ditutup dengan fungisida atau parafin untuk mencegah infeksi.

Contoh Kasus Pemeliharaan Bibit Jambu Kristal Putih

Misalnya, seorang petani memiliki bibit jambu kristal putih yang ditanam di kebun. Pada bulan pertama, ia memberikan pupuk NPK dengan perbandingan 16-16-16 sebanyak 100 gram untuk setiap bibit. Petani tersebut juga mencampur pupuk organik berupa kompos sebanyak 500 gram di sekitar akar. Ia memastikan tanah tetap lembab dengan menyiram bibit dua kali sehari, terutama saat musim kemarau.

Setelah 2 bulan, petani melakukan penyiangan dengan mencabut gulma yang tumbuh di sekitar bibit. Ia juga menambahkan mulsa berupa daun-daunan kering untuk menjaga kelembaban tanah.

Pada bulan ke-4, petani melakukan pemangkasan bentuk dengan memotong cabang-cabang yang tumbuh tidak teratur. Ia membentuk tajuk pohon agar tanaman bisa tumbuh lebih kuat dan tidak tumbuh terlalu rimbun.

Dengan perawatan yang tepat, pada tahun kedua, bibit jambu kristal putih mulai menunjukkan tanda-tanda berbunga dan berkembang menjadi tanaman dewasa yang siap berbuah.

Kesimpulan

Perawatan bibit jambu kristal putih yang meliputi pemberian nutrisi, penyiangan, dan pemangkasan yang benar sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan dan produksi buah yang optimal. Perawatan yang konsisten akan menghasilkan tanaman yang sehat, kuat, dan produktif.

Transplantasi Jambu Kristal Putih

Transplantasi bibit jambu kristal putih adalah proses pemindahan bibit dari tempat penyemaian ke lahan tanam permanen atau pot yang lebih besar. Proses ini memerlukan perhatian yang ekstra karena kesalahan dalam transplantasi dapat menyebabkan stress pada bibit atau bahkan kematian. Berikut ini penjelasan secara menyeluruh mengenai transplantasi bibit jambu kristal putih, termasuk persiapan, teknik transplantasi, dan perawatan pasca-transplantasi yang detail:

1. Persiapan Transplantasi Bibit Jambu Kristal Putih

Sebelum melakukan transplantasi, beberapa persiapan penting harus dilakukan untuk memastikan bibit dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan baru. Persiapan yang baik juga mengurangi risiko kerusakan akar dan stress pada tanaman.

a. Pemilihan Bibit yang Siap Transplantasi

Tidak semua bibit siap untuk ditransplantasi. Bibit jambu kristal putih yang ideal untuk dipindahkan biasanya memiliki kriteria berikut:

- **Usia Bibit:** Bibit sebaiknya berumur sekitar 3-6 bulan, di mana tinggi bibit telah mencapai sekitar 30-40 cm dengan batang yang cukup kuat.
- **Kondisi Akar:** Akar bibit harus sudah cukup berkembang, tetapi tidak boleh terlalu banyak akar yang saling melilit di dalam media tanam (terjadi "root bound"). Bibit yang memiliki akar sehat akan lebih mudah beradaptasi di lahan tanam baru.
- **Kondisi Daun dan Batang:** Pilih bibit dengan daun yang hijau dan tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit atau hama. Batang harus kokoh, tidak bengkok atau terlalu kurus.

b. Pemilihan Waktu yang Tepat

Waktu transplantasi sangat penting untuk keberhasilan bibit beradaptasi di lahan baru. Sebaiknya transplantasi dilakukan pada musim hujan atau awal musim semi, saat cuaca tidak terlalu panas dan tanah cukup lembab.

- **Musim Hujan:** Menjadi waktu yang ideal untuk transplantasi karena tanah memiliki kelembaban yang cukup sehingga bibit tidak akan mengalami kekeringan setelah dipindahkan.
- **Pagi atau Sore Hari:** Transplantasi sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari untuk menghindari sinar matahari yang terik, yang bisa menyebabkan stress pada bibit.

c. Persiapan Media Tanam

Jika transplantasi dilakukan ke lahan terbuka, pastikan lahan sudah diolah terlebih dahulu. Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan:

- **Pengolahan Tanah:** Gemburkan tanah di area penanaman dengan cara dibajak atau dicangkul sedalam 30-40 cm. Ini bertujuan untuk memastikan akar dapat menyebar

dengan baik setelah transplantasi.

- **Pemupukan Tanah:** Campurkan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang ke dalam tanah. Ini akan meningkatkan kesuburan tanah dan memberikan nutrisi tambahan bagi bibit.
- **Pengaturan Drainase:** Pastikan area penanaman memiliki drainase yang baik agar tidak terjadi genangan air yang dapat menyebabkan akar busuk.

Jika transplantasi dilakukan ke dalam pot, pilih pot yang lebih besar dengan lubang drainase yang baik. Isi pot dengan campuran tanah subur, kompos, dan pasir untuk menjaga kelembaban dan aerasi tanah.

d. Penyiraman Bibit Sebelum Transplantasi

Sebelum bibit dipindahkan, lakukan penyiraman pada media tanam di sekitar bibit. Ini membantu menjaga kelembaban akar selama proses transplantasi, dan juga memudahkan pengangkatan bibit tanpa merusak akar. Pastikan tanah di sekitar akar lembab tetapi tidak tergenang air.

2. Cara Transplantasi Bibit Jambu Kristal Putih

Setelah semua persiapan dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan transplantasi bibit. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan akar bibit tidak rusak selama pemindahan.

a. Penggalian Bibit

- **Penggalian Bibit dari Polybag atau Pot:** Jika bibit ditanam di dalam polybag atau pot kecil, potong polybag secara perlahan agar tidak merusak akar. Untuk bibit di pot, balikkan pot dan keluarkan bibit dengan hati-hati. Pastikan media tanah yang menempel pada akar tetap utuh (tanah jangan dilepas dari akar).
- **Penggalian Bibit dari Lahan Penyemaian:** Jika bibit disemaikan langsung di lahan terbuka, gali bibit dengan hati-hati menggunakan cangkul kecil atau sekop tangan. Gali tanah di sekeliling bibit sedalam 20-30 cm untuk mengangkat akar secara utuh. Usahakan agar tidak ada akar yang terputus.

b. Penanaman di Lahan Baru

- **Penyiapan Lubang Tanam:** Buat lubang tanam di lahan baru dengan kedalaman 40-50 cm dan lebar 40 cm. Jika tanah di sekitar cukup keras, sebaiknya gemburkan terlebih dahulu.
 - Jika menggunakan pot, pastikan pot memiliki kedalaman minimal 30-40 cm agar akar memiliki ruang untuk tumbuh.
- **Pemasangan Bibit:** Letakkan bibit di tengah lubang tanam dengan posisi akar menyebar secara alami. Jangan menekan akar terlalu dalam, cukup letakkan dengan posisi yang

nyaman dan pastikan pangkal batang tidak tertanam terlalu dalam.

- Penutupan Lubang Tanam: Timbun lubang dengan tanah secara perlahan sambil ditekan ringan di sekitar akar untuk memastikan tidak ada kantong udara yang tertinggal. Jangan menekan terlalu keras karena dapat merusak akar. Setelah bibit tertanam, siram sedikit air untuk memastikan tanah benar-benar padat di sekitar akar.

c. Penggunaan Mulsa

Setelah transplantasi selesai, tambahkan lapisan mulsa (misalnya jerami, daun kering, atau kompos) di sekitar pangkal bibit. Mulsa akan membantu menjaga kelembaban tanah, mengurangi pertumbuhan gulma, dan menjaga suhu tanah agar tetap stabil. Mulsa sebaiknya diletakkan sejauh 5-10 cm dari batang utama agar tidak menghambat sirkulasi udara di sekitar batang.

3. Perawatan Pasca-Transplantasi Bibit Jambu Kristal Putih

Setelah transplantasi, bibit membutuhkan perawatan yang baik untuk memastikan adaptasi yang sukses dan pertumbuhan yang optimal. Perawatan pasca-transplantasi berfokus pada menjaga kelembaban tanah, memberikan nutrisi tambahan, serta melindungi bibit dari hama dan penyakit.

a. Penyiraman Rutin

- Frekuensi Penyiraman: Pada minggu-minggu pertama setelah transplantasi, lakukan penyiraman setiap pagi dan sore hari, terutama jika cuaca panas. Pastikan tanah tetap lembab, tetapi hindari penyiraman berlebihan yang dapat menyebabkan akar membusuk.
- Metode Penyiraman: Penyiraman sebaiknya dilakukan secara perlahan di sekitar pangkal tanaman agar air meresap ke dalam tanah dan mencapai akar. Hindari penyiraman langsung pada daun, terutama saat terik matahari, untuk mengurangi risiko terbakar.

b. Pemupukan Tambahan

Meskipun tanah telah diperkaya dengan pupuk sebelum transplantasi, pemberian pupuk tambahan setelah transplantasi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan awal bibit.

- Jenis Pupuk: Pupuk organik cair atau pupuk NPK dengan perbandingan 16-16-16 dapat diberikan setiap 2-3 minggu setelah transplantasi. Pupuk organik cair yang kaya unsur hara mikro juga membantu bibit beradaptasi lebih cepat di lingkungan baru.
- Cara Pemberian Pupuk: Larutkan pupuk dalam air dan siramkan di sekitar pangkal

tanaman. Hindari kontak langsung antara pupuk dengan daun dan batang untuk mencegah kerusakan tanaman.

c. Penyiangan dan Pengendalian Hama

- **Penyiangan Gulma:** Lakukan penyiangan secara teratur untuk menghindari kompetisi nutrisi antara bibit dan gulma. Penyiangan dapat dilakukan manual dengan mencabut gulma di sekitar bibit.
- **Pengendalian Hama dan Penyakit:** Pantau bibit secara berkala untuk mendeteksi serangan hama atau penyakit. Gunakan pestisida nabati atau insektisida ringan jika ditemukan hama seperti ulat, kutu daun, atau jamur.

d. Pemangkasan Awal

Pada tahap awal pasca-transplantasi, tidak diperlukan pemangkasan besar-besaran. Namun, jika ada daun atau ranting yang kering atau rusak akibat transplantasi, sebaiknya dipangkas untuk mengurangi stress pada tanaman dan mencegah penyebaran penyakit.

Contoh Kasus Transplantasi Bibit Jambu Kristal Putih

Seorang petani yang menanam bibit jambu kristal putih memutuskan untuk mentransplantasi bibit dari polybag ke lahan terbuka di kebunnya. Pada awal musim hujan, ia memilih bibit yang telah berusia 4 bulan dengan tinggi 35 cm dan akar yang sehat. Ia menggali lubang tanam dengan kedalaman 50 cm dan menyiapkan pupuk organik berupa kompos sebanyak 2 kg per lubang.

Setelah memindahkan bibit dengan hati-hati dari polybag ke lubang tanam, ia menimbun kembali tanah dan menambahkan mulsa dari daun kering di sekitar pangkal tanaman. Selama tiga minggu pertama, petani tersebut melakukan penyiraman dua kali sehari, pada pagi dan sore hari. Setelah bibit menunjukkan pertumbuhan daun baru, ia mulai memberikan pupuk NPK setiap tiga minggu sekali dan secara rutin memantau kondisi tanaman untuk menghindari serangan hama.

Dengan perawatan yang baik, dalam waktu enam bulan, bibit tersebut tumbuh menjadi tanaman jambu kristal putih yang sehat dan siap menghasilkan buah.

Perawatan Berkelanjutan Jambu Kristal Putih

Perawatan berkelanjutan merupakan kunci untuk memastikan bibit jambu kristal putih tumbuh dengan sehat dan produktif. Setelah transplantasi, perawatan yang baik sangat penting untuk

mendukung pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang. Dalam perawatan ini, tiga aspek utama yang harus diperhatikan adalah pemantauan kesehatan tanaman, pemberian air dan pupuk yang tepat, serta pemberian dukungan fisik melalui penopang. Di bawah ini adalah penjelasan yang sangat detail dan menyeluruh mengenai perawatan berkelanjutan bibit jambu kristal putih:

1. Pemantauan Kesehatan Bibit Jambu Kristal Putih

Pemantauan kesehatan merupakan bagian penting dari perawatan berkelanjutan untuk mengidentifikasi masalah sejak dini dan mencegahnya memburuk. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemantauan kesehatan bibit jambu kristal putih meliputi pertumbuhan fisik tanaman, tanda-tanda serangan hama atau penyakit, dan perkembangan sistem perakaran.

a. Pemantauan Pertumbuhan Fisik

- Daun: Daun yang sehat pada bibit jambu kristal putih berwarna hijau cerah dan tidak menunjukkan tanda-tanda layu atau kekuningan. Perubahan warna daun bisa menjadi indikator kekurangan nutrisi, serangan hama, atau stres akibat kondisi lingkungan yang tidak ideal.
- Batang: Perhatikan batang tanaman untuk memastikan tidak ada kerusakan fisik seperti retakan atau luka akibat serangga. Batang yang sehat akan tumbuh tegak dan kokoh, dengan perkembangan percabangan yang seimbang.
- Buah (jika sudah berbuah): Pemantauan kualitas buah juga penting, terutama jika bibit sudah mulai berbuah dalam beberapa tahun pertama. Buah yang tumbuh tidak normal, seperti buah yang terlalu kecil atau cacat, bisa mengindikasikan adanya masalah hara atau kondisi lingkungan yang tidak ideal.

b. Tanda-Tanda Serangan Hama dan Penyakit

- Hama: Bibit jambu kristal putih rentan terhadap beberapa hama seperti ulat, kutu daun, dan tungau. Hama-hama ini dapat menyebabkan daun berlubang, menguning, atau mengeriting. Pemantauan rutin terhadap permukaan daun, bagian bawah daun, dan batang sangat penting untuk mendeteksi hama sejak dini.
- Penyakit: Penyakit yang sering menyerang bibit jambu kristal putih termasuk jamur dan bakteri. Infeksi jamur biasanya ditandai dengan bercak cokelat atau hitam pada daun, sementara infeksi bakteri bisa menyebabkan daun layu dan mati. Pemantauan dilakukan dengan memeriksa tanda-tanda perubahan warna, layu, atau busuk pada daun dan batang.
- Gejala Fisiologis: Jika bibit menunjukkan pertumbuhan yang lambat, daun yang menggulung, atau pertumbuhan yang terhambat, ini bisa menjadi tanda kekurangan nutrisi, masalah sistem akar, atau kondisi tanah yang tidak ideal (misalnya, drainase yang buruk atau tanah terlalu kering).

c. Pemantauan Sistem Akar

Meskipun akar sulit diamati secara langsung, tanda-tanda masalah pada akar dapat dikenali dari pertumbuhan bagian atas tanaman. Misalnya, daun yang layu meskipun disiram dengan baik bisa menandakan akar busuk atau terlalu banyak air. Pemantauan tanah di sekitar bibit juga penting, terutama untuk memastikan tanah tidak terlalu padat dan masih memiliki drainase yang baik.

2. Penyiraman dan Pupuk untuk Bibit Jambu Kristal Putih

Pemberian air dan nutrisi melalui pupuk merupakan aspek penting dalam perawatan berkelanjutan. Keseimbangan yang tepat antara penyiraman dan pemupukan akan memastikan pertumbuhan yang optimal, sementara penyiraman yang berlebihan atau pemberian pupuk yang kurang tepat dapat menyebabkan kerusakan pada bibit.

a. Penyiraman yang Tepat

- **Kebutuhan Air:** Jambu kristal putih memerlukan air yang cukup, tetapi tidak berlebihan. Idealnya, penyiraman dilakukan secara teratur untuk menjaga kelembaban tanah, terutama selama musim kemarau. Kebutuhan air bibit berbeda-beda tergantung pada usia dan kondisi cuaca. Pada musim kemarau, penyiraman bisa dilakukan setiap hari, terutama jika tanah cepat mengering. Sedangkan di musim hujan, frekuensi penyiraman bisa dikurangi, hanya dilakukan saat tanah benar-benar kering.
- **Waktu Penyiraman:** Penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari ketika suhu tidak terlalu panas. Penyiraman pada siang hari di bawah terik matahari dapat menyebabkan penguapan air yang cepat dan bahkan membakar daun.
- **Teknik Penyiraman:** Air sebaiknya diberikan secara perlahan di sekitar pangkal tanaman, memastikan air meresap ke dalam tanah hingga ke akar. Hindari penyiraman langsung pada daun atau batang, karena hal ini bisa menyebabkan penyakit jamur terutama jika kondisi lingkungan lembab.

b. Pemupukan yang Tepat

- **Jenis Pupuk:** Jambu kristal putih memerlukan pupuk yang kaya akan nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), terutama pada fase awal pertumbuhan. Pupuk NPK dengan komposisi seimbang seperti 16-16-16 cocok untuk bibit yang sedang tumbuh. Selain itu, pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang juga bisa digunakan untuk meningkatkan struktur tanah dan memberikan nutrisi tambahan.
- **Frekuensi Pemupukan:** Pemupukan sebaiknya dilakukan secara berkala, yaitu setiap 4-6 minggu sekali. Namun, frekuensi ini dapat disesuaikan tergantung pada kondisi tanah dan pertumbuhan bibit. Untuk bibit yang sudah mulai berbuah, pemberian pupuk dengan kadar

kalium yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas buah.

- Cara Pemberian Pupuk: Pupuk granular dapat ditebar di sekitar pangkal tanaman dengan jarak minimal 30 cm dari batang utama, kemudian disiram agar pupuk larut dan meresap ke tanah. Jika menggunakan pupuk cair, campurkan pupuk dengan air dan siramkan di sekitar tanaman. Hindari pemberian pupuk langsung di atas akar atau daun, karena bisa menyebabkan luka bakar pada tanaman.

c. Penggunaan Mulsa

Penggunaan mulsa di sekitar pangkal tanaman sangat membantu dalam menjaga kelembaban tanah dan mengurangi pertumbuhan gulma. Mulsa organik seperti jerami, dedaunan, atau kompos dapat diaplikasikan dengan ketebalan sekitar 5-10 cm. Selain menjaga kelembaban, mulsa juga memperbaiki struktur tanah seiring waktu karena terurai menjadi bahan organik yang bermanfaat.

3. Dukungan dan Penopang untuk Bibit Jambu Kristal Putih

Dukungan fisik sangat penting untuk bibit jambu kristal putih, terutama jika bibit ditanam di area terbuka yang sering terkena angin kencang atau curah hujan tinggi. Penopang dapat membantu batang tanaman tetap tegak dan menghindari kerusakan fisik.

a. Penggunaan Tiang Penopang

- Fungsi Penopang: Tiang penopang membantu menjaga bibit tetap tegak dan stabil, terutama pada tahap awal pertumbuhan ketika batang tanaman masih belum kuat. Penopang juga menghindari kerusakan akibat angin kencang, hujan deras, atau bahkan gangguan hewan.
- Material Penopang: Penopang bisa berupa bambu, kayu, atau tiang logam yang kuat. Ukuran tiang penopang sebaiknya disesuaikan dengan tinggi bibit, biasanya sekitar 1,5 hingga 2 meter untuk bibit jambu kristal putih yang tingginya belum mencapai 1 meter.
- Cara Pemasangan: Tiang penopang dipasang di sebelah tanaman dengan jarak sekitar 10 cm dari pangkal batang. Ikat batang tanaman pada tiang penopang menggunakan tali yang tidak terlalu kencang agar tidak merusak batang. Gunakan bahan tali yang lembut seperti tali rafia atau kain agar tidak melukai batang tanaman. Pastikan tanaman tetap dapat bergerak sedikit agar batang tetap tumbuh kuat dan fleksibel.

b. Perawatan Penopang

Setelah penopang dipasang, lakukan pemantauan secara berkala. Jika tanaman mulai tumbuh lebih tinggi dan batangnya menguat, cek apakah ikatan pada tiang penopang masih diperlukan

atau perlu dilonggarkan agar tidak membatasi pertumbuhan batang. Penopang dapat dilepaskan secara bertahap saat bibit sudah tumbuh lebih kuat dan stabil tanpa perlu dukungan tambahan.

c. Pelindung dari Hama

Selain penopang, Anda juga dapat memasang pelindung di sekitar tanaman untuk mencegah kerusakan akibat hewan pengerat atau hama lainnya. Misalnya, kawat jaring atau pagar kecil di sekitar tanaman dapat digunakan untuk melindungi bibit dari hewan liar seperti ayam, burung, atau tikus yang bisa merusak daun dan batang muda.

Contoh Kasus Perawatan Berkelanjutan Bibit Jambu Kristal Putih

Seorang petani di daerah dataran rendah menanam bibit jambu kristal putih di kebunnya. Setelah transplantasi, petani tersebut memonitor kesehatan bibit setiap minggu. Ia memeriksa daun, batang, dan tanah di sekitar bibit untuk mendeteksi tanda-tanda stress atau serangan hama. Suatu ketika, ia menemukan daun bibit menguning dan berlubang akibat serangan kutu daun. Petani segera menyemprotkan insektisida organik yang terbuat dari campuran air dan minyak neem untuk mengendalikan kutu daun.

Selain itu, petani rutin menyiram bibit setiap pagi selama musim kemarau dan memberikan pupuk NPK sebulan sekali. Ia juga menggunakan jerami sebagai mulsa di sekitar pangkal tanaman untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi pertumbuhan gulma. Bibit tersebut juga diberi penopang bambu untuk melindungi batang dari angin kencang.

Persiapan Panen Jambu Kristal Putih

Persiapan panen adalah tahap penting dalam budidaya jambu kristal putih untuk memastikan kualitas buah yang optimal dan hasil yang maksimal. Persiapan yang matang mencakup pemilihan waktu panen yang tepat, cara pemanenan yang benar, serta teknik penyimpanan buah agar tetap segar dan bernilai jual tinggi. Di bawah ini adalah penjelasan yang sangat detail mengenai persiapan panen jambu kristal putih, mulai dari waktu panen, teknik pemanenan, hingga cara penyimpanan.

1. Waktu Panen Jambu Kristal Putih

Menentukan waktu yang tepat untuk memanen jambu kristal putih sangat penting karena akan mempengaruhi rasa, tekstur, dan ketahanan buah. Buah yang dipanen terlalu cepat mungkin belum memiliki rasa manis yang optimal, sementara buah yang dipanen terlalu lama bisa menjadi terlalu matang atau mudah rusak.

a. Masa Panen Jambu Kristal Putih

- Umur Tanaman: Jambu kristal putih umumnya mulai berbuah dalam waktu 1,5 hingga 2 tahun setelah penanaman, tergantung pada kondisi lingkungan, perawatan, dan varietas

yang digunakan. Masa berbuah pertama bisa terjadi lebih awal jika bibit yang digunakan berasal dari cangkok atau okulasi.

- Masa Matang Buah: Setelah pembungaan, buah jambu kristal putih membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan untuk mencapai kematangan penuh. Waktu ini bisa bervariasi sedikit tergantung pada iklim dan faktor pertumbuhan lainnya. Buah yang sudah matang biasanya berwarna hijau kekuningan, dengan permukaan kulit yang halus dan ukuran yang optimal, yaitu sekitar 200-300 gram per buah.

b. Tanda-Tanda Jambu Kristal Putih Siap Dipanen

- Warna Buah: Jambu kristal putih yang siap dipanen biasanya memiliki warna hijau muda hingga kekuningan. Warna buah menjadi petunjuk visual yang penting dalam menentukan kematangan, karena buah yang terlalu hijau masih belum matang sempurna dan rasanya asam.
- Ukuran dan Bentuk Buah: Ukuran buah yang ideal untuk dipanen adalah sekitar 6-9 cm dengan berat antara 200-300 gram. Bentuk buah jambu kristal yang matang akan terlihat lebih bulat dengan permukaan kulit yang halus dan tidak terlalu keriput.
- Tekstur Buah: Buah yang matang akan terasa sedikit empuk jika ditekan dengan jari, namun tetap kokoh dan tidak terlalu lembek. Jika buah terasa terlalu lunak, ini bisa menjadi tanda bahwa buah sudah terlalu matang dan harus segera dipanen untuk mencegah kerusakan.
- Aroma Buah: Meskipun jambu kristal putih tidak memiliki aroma yang kuat seperti buah-buahan lain, buah yang sudah matang akan mengeluarkan aroma yang segar dan sedikit manis. Ini bisa menjadi salah satu indikator tambahan untuk memutuskan waktu panen.

c. Pengaruh Musim Terhadap Panen

- Musim Hujan dan Musim Kemarau: Di Indonesia, jambu kristal putih dapat berbuah sepanjang tahun, namun musim hujan dan musim kemarau dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah buah yang dihasilkan. Pada musim kemarau, buah cenderung lebih manis dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan pada musim hujan, karena terlalu banyak air dapat membuat buah menjadi lebih berair dan kurang manis.
- Pemantauan Terhadap Hama dan Penyakit: Selama mendekati masa panen, penting untuk memantau kondisi buah dari serangan hama seperti lalat buah atau penyakit jamur. Jika terdapat tanda-tanda serangan, perlu dilakukan tindakan preventif seperti pembungkusan buah dengan plastik atau kertas untuk melindungi buah dari lalat buah.

2. Cara Pemanenan Jambu Kristal Putih

Pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah kerusakan pada buah maupun pohon. Teknik yang tepat dalam memetik buah akan menjaga buah tetap dalam kondisi terbaik dan memperpanjang masa simpannya.

a. Peralatan Pemanenan

- **Gunting atau Pisau Tajam:** Buah jambu kristal putih sebaiknya dipanen menggunakan gunting atau pisau tajam untuk memotong tangkai buah. Penggunaan tangan tanpa alat dapat merusak kulit buah dan mengakibatkan luka yang dapat mempercepat pembusukan. Gunting yang digunakan harus bersih dan tajam untuk meminimalkan kerusakan pada tangkai dan buah.
- **Tangga atau Alat Panjat:** Jika pohon jambu kristal sudah cukup tinggi, gunakan tangga atau alat panjat untuk menjangkau buah di bagian atas pohon. Hindari menarik buah dari batangnya karena ini dapat merusak struktur tanaman dan menyebabkan cabang patah.

b. Teknik Memetik Buah

- **Memotong dengan Tangkai:** Cara terbaik untuk memetik buah adalah dengan memotong tangkainya sekitar 1-2 cm dari buah. Ini mencegah buah dari kerusakan pada bagian batang dan juga membantu menjaga kesegaran buah lebih lama.
- **Jangan Menjatuhkan Buah:** Setelah dipetik, buah jambu kristal putih harus ditempatkan dengan hati-hati di keranjang atau wadah yang lembut. Hindari menjatuhkan buah ke tanah atau memasukkannya dengan kasar ke dalam wadah, karena ini dapat menyebabkan luka pada kulit buah dan mengurangi kualitasnya.
- **Waktu Pemanenan:** Panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari ketika suhu udara lebih sejuk. Hindari memanen pada tengah hari saat matahari terlalu terik, karena ini dapat mempengaruhi kualitas buah dan membuatnya cepat layu.

c. Jumlah Buah yang Dipanen

Panen dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tingkat kematangan buah. Tidak semua buah pada pohon jambu kristal putih akan matang bersamaan, sehingga perlu dilakukan pengecekan setiap 2-3 hari untuk memastikan semua buah yang siap dipanen segera dipetik. Pemanenan yang terlalu banyak sekaligus bisa menyebabkan kesulitan dalam penyimpanan dan penanganan buah.

3. Penyimpanan Buah Jambu Kristal Putih

Setelah dipanen, langkah selanjutnya adalah memastikan buah tetap segar dan tahan lama melalui penyimpanan yang tepat. Penyimpanan yang salah dapat menyebabkan buah cepat rusak, berjamur, atau kehilangan rasa.

a. Penyimpanan Buah Segar

- **Penyimpanan Suhu Ruang:** Jambu kristal putih yang baru dipanen bisa disimpan pada suhu ruang selama 2-3 hari. Pastikan buah disimpan di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari paparan langsung sinar matahari. Hindari menumpuk buah terlalu banyak dalam satu wadah karena ini bisa menyebabkan tekanan dan luka pada buah yang berada di bawah.
- **Pendinginan:** Untuk memperpanjang umur simpan, jambu kristal putih sebaiknya disimpan di lemari pendingin dengan suhu sekitar 10-15 derajat Celcius. Pada suhu ini, buah bisa bertahan hingga satu minggu tanpa kehilangan banyak kualitas. Pastikan buah sudah dalam kondisi bersih sebelum dimasukkan ke dalam lemari pendingin, dan bungkus dengan plastik berlubang atau kain lembut untuk menjaga kelembapan dan mencegah pembentukan embun yang bisa memicu pembusukan.

b. Teknik Pengemasan untuk Distribusi

- **Pengemasan dalam Kotak atau Keranjang:** Buah yang akan didistribusikan atau dijual sebaiknya dikemas dalam kotak atau keranjang yang berventilasi baik. Setiap buah bisa dilapisi dengan kertas atau serbuk gergaji halus untuk menghindari benturan selama transportasi. Hindari penggunaan kotak atau wadah yang terlalu rapat karena ini bisa mempercepat pembusukan akibat kelembapan yang terperangkap.
- **Penggunaan Plastik Berlubang:** Plastik berlubang dapat digunakan untuk membungkus buah individu atau dalam kelompok kecil untuk menjaga sirkulasi udara dan mengurangi penumpukan uap air di sekitar buah.

c. Teknik Penyimpanan Lanjutan

- **Pembekuan:** Jika buah tidak dapat segera dijual atau dikonsumsi, pembekuan merupakan salah satu cara untuk memperpanjang umur simpan. Jambu kristal putih yang sudah dicuci dan dikupas bisa dibekukan untuk digunakan kemudian, misalnya sebagai bahan pembuatan jus atau selai. Namun, tekstur buah akan berubah setelah dibekukan, sehingga tidak disarankan untuk menyimpan buah beku jika tujuan utamanya adalah untuk konsumsi segar.

- Pengolahan Pasca Panen: Buah jambu kristal putih yang sudah matang juga bisa diolah menjadi produk lain seperti jus, selai, atau manisan. Ini merupakan cara efektif untuk memanfaatkan buah yang melimpah sekaligus memberikan nilai tambah pada hasil panen.

Contoh Kasus Persiapan Panen Jambu Kristal Putih

Seorang petani jambu kristal di daerah Jawa Barat mempersiapkan panen besar untuk buah jambu kristal putih di kebunnya. Setelah mengamati tanda-tanda kematangan buah, ia mulai memanen pada pagi hari menggunakan gunting pangkas yang tajam. Petani tersebut memetik buah dengan menyisakan tangkai sepanjang 2 cm, memastikan buah tidak mengalami kerusakan pada kulitnya.

Buah yang sudah dipetik dimasukkan ke dalam keranjang anyaman yang dilapisi dengan kain lembut untuk mencegah benturan. Setelah dipanen, buah segera dimasukkan ke dalam lemari pendingin dengan suhu 10 derajat Celcius untuk menjaga kesegarannya hingga siap dijual ke pasar lokal pada hari berikutnya.

Sumber

(Pertanian Go Hortikultura - Jambu Kristal), (Jurnal FP Unila)